



Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando terhadap Kemampuan *Backhand Servis* dalam Permainan Bulu Tangkis pada Siswa SMK 2 Tondano

Andreas Fidi Mangundap¹, Nolfie Piri², J.J Mangindaan³

¹⁻³Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email : andremangundapmangundapandre@gmail.com¹, nolfiepiri@unima.ac.id²,
jesmangindaan@unima.ac.id³

Korespondensi penulis: andremangundapmangundapandre@gmail.com*

Abstract. Based on preliminary observations made in the field at SMK Negeri 2 Tondano, especially in class XI students, it appears that there is still room for improvement in terms of student mastery of the basic techniques of the backhand serve. This can be seen in badminton games by looking at students' readiness to hit a backhand serve, and how calm they are when serving backhand. After identifying the sources of the problem above, one of the most influential is the use of teaching techniques in the learning process that are less relevant to the sport being taught, in this case badminton. Based on the facts given above, the use of relevant, effective, and efficient teaching techniques is very important to increase student interest in learning and improve the ability to smash backhand serves in badminton games. The research instrument used is a short serve test in badminton games. The findings of this study indicate that there is an influence between the use of command teaching techniques and the improvement of backhand service skills in badminton games of SMKN 2 Tondano students, based on the results of hypothesis testing using *t* test statistics.

Keywords: Command Style, Backhand Serve, Badminton Game

Abstrak. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan di SMK Negeri 2 Tondano, khususnya pada siswa kelas XI, terlihat bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal penguasaan siswa terhadap teknik dasar servis backhand. Hal ini dapat dilihat pada permainan bulutangkis dengan melihat kesiapan siswa dalam melakukan pukulan servis backhand, dan bagaimana ketenangan mereka saat melakukan servis backhand. Setelah mengidentifikasi sumber-sumber masalah di atas, salah satu yang paling berpengaruh adalah penggunaan teknik mengajar dalam proses pembelajaran yang kurang relevan dengan cabang olahraga yang diajarkan, dalam hal ini bulutangkis. Berdasarkan fakta-fakta yang diberikan di atas, penggunaan teknik mengajar yang relevan, efektif, dan efisien sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan smash servis backhand dalam permainan bulutangkis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes servis pendek dalam permainan bulu tangkis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan teknik mengajar komando dengan peningkatan kemampuan backhand servis pada permainan bulutangkis siswa SMKN 2 Tondano, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan statistik uji *t*.

Kata kunci: Gaya Mengajar Komando, Backhand Servis, Permainan Bulu Tangkis

1. LATAR BELAKANG

Banyak orang telah mengakui pentingnya pendidikan jasmani sebagai komponen dari pendidikan secara keseluruhan. Namun demikian, tidak semua orang telah menemukan bahwa penerapan instruksi pendidikan jasmani telah berhasil seperti yang diantisipasi. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani seringkali bersifat konvensional. Siswa harus menjadi titik fokus dari paradigma pembelajaran pendidikan jasmani, bukan instruktur. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan selain keterampilan

olahraga mereka. Tahapan program harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa yang menerimanya. Isi dan materi, serta metode penyampaiannya, harus disesuaikan agar menarik dan memuaskan siswa.

Program pendidikan jasmani dan olahraga berfokus pada pengembangan keterampilan psikomotorik, yang merupakan bagian penting dari pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan rekreasi menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Salah satu materi pelajaran yang dipelajari siswa adalah bulu tangkis. Bulutangkis adalah salah satu permainan yang menarik minat berbagai kelompok umur, dengan berbagai tingkat keterampilan, dan relatif mudah, murah, dan disenangi oleh siswa. Ini juga merupakan permainan yang cukup berkembang di masyarakat.

Servis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat berperan penting dalam permainan bulutangkis, menurut Subarjah dkk (2008:49) “servis merupakan pukulan pertama untuk memulai permainan, servis termasuk salah satu keterampilan gerak memukul yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah ke atas. Servis dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang paling penting sebab kemenangan dalam reli diawali oleh servis. Ada dua jenis servis yang digunakan yaitu servis forehand dan servis backhand, servis forehand dilakukan dengan cara mengayunkan raket dari bawah ke atas sementara untuk backhand memukul kok dengan posisi membelakangi arah pukulan.”

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK 2 Tondano yang berjumlah 30 siswa dan terbagi atas dua kelompok yakni kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang. Rancangan penelitian yang dipakai adalah Randomized Pre-Test and Post-Test control group Design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes servis pendek dalam permainan bulu tangkis. Bentuk dan alat yang digunakan adalah lapangan bulu tangkis, net, kok, sumprit, dan alat tulis menulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini melakukan tes awal dan akhir backhand servis sebanyak 6 kali, menghitung jumlah servis yang sah dan memenuhi sasaran. Hasil dari tes awal dan akhir backhand servis kedua kelompok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Besaran Statistik Data *Pre-Test* Kedua Kelompok

<u>Kelompok Eksperimen (X₁)</u>	<u>Kelompok Kontrol (X₂)</u>
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 8$	$\bar{X}_1 = 8$
Sdx ₁ = 1.7320	Sdx ₁ = 1.8126
S ₁ ² = 2.999824	S ₁ ² = 3.285518

Tabel 2. Besaran Statistik *Gains Score* Kedua Kelompok

<u>Kelompok Eksperimen (X₁)</u>	<u>Kelompok Kontrol (X₂)</u>
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 4.93$	$\bar{X}_2 = 0.93$
Sdx ₁ = 1.0997	Sdx ₂ = 1.0327
S ₁ ² = 1.209523	S ₂ ² = 1.066666

Digunakan analisis statistik uji beda untuk menentukan apakah penggunaan metode instruksi komando berdampak pada peningkatan backhand servis p dalam permainan bulutangkis. Untuk menemukan metode analisis statistik yang tepat, pertama-tama perlu diuji persyaratan analisis: uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data dianalisis dengan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas varians dianalisis dengan uji varians besar dan kecil.

Dalam penelitian ini hasil analisis statistik dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh t_{hitung} senilai 10.89. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 10.89 > t_{tabel} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok. Dimana rata-rata peningkatan kemampuan backhand servis dalam permainan bulutangkis kelompok yang diajarkan dengan metode mengajar komando lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Dalam pembelajaran gaya mengajar komando semua keputusan dibuat oleh guru, Setelah guru menjelaskan atau mendemonstrasikan suatu model untuk ditiru siswa, mereka kemudian mempraktekannya di bawah bimbingan guru. Siswa hanya menanggapi perintah guru. Guru menilai keberhasilan siswa berdasarkan seberapa baik mereka meniru model.

Dalam pembelajaran kemampuan backhand backhand, gaya mengajar komando digunakan. Ini berarti bahwa siswa hanya dapat mempraktekkan materi pembelajaran backhand backhand sesuai dengan perintah guru dan bahwa guru hanya dapat menilai

keberhasilan pembelajaran backhand backhand sejauh mana siswa dapat meniru model dengan benar. Selain itu, semua keputusan dan kegiatan pembelajaran backhand backhand dibuat oleh guru.

Dalam permainan bulutangkis, penerapan gaya mengajar komando pada materi pembelajaran kemampuan backhand servis memiliki beberapa keuntungan, seperti: sangat efektif untuk membangun keseragaman dan keserentakan gerakan backhand servis sesuai dengan bentuk yang diinginkan guru, meningkatkan disiplin dan kepatuhan siswa, dan metode pengajaran ini tidak terlalu menuntut banyak pengetahuan tentang bahan ajar backhand servis.

Dengan penerapan metode komando pada materi kemampuan backhand servis pendek dalam permainan bulutangkis guru sepenuhnya menguasai proses pembelajaran melalui instruksi instruksinya, mulai dari posisi berdiri, sikap tubuh, cara memegang kok dan raket serta bagai mana melakukan backhand servis. Dengan pola pembelajaran seperti ini siswa secara perlahan tapi pasti akan memiliki pemahaman tentang konsep gerak yang benar tentang backhand servis dan ketrampilan dalam melakukan backhand servis akan meningkat. Bertolak dari pembahasan tersebut, maka penerapan metode mengajar komando ternyata memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan backhand servis dalam permainan bulutangkis.

4. KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dan statistik uji t, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode instruksi komando memiliki dampak pada kemampuan siswa SMK 2 Tondano untuk melakukan backhand servis yang lebih baik saat bermain bulutangkis.

DAFTAR REFERENSI

- Ghazali, I. P., & Sugiyanto, F. X. (2016). Pengembangan pembelajaran teknik dasar bulutangkis berbasis multimedia pada atlet usia 11 dan 12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), September.
- Kemendikbud. (2017). *Tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lutan, R. (2001). *Mengajar pendidikan jasmani: Pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Matakupan, J. (1992). *Strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran.

- Pea, A. A., Piri, N., & Lolowang, D. M. (2024). Pengaruh gaya mengajar dan motor educability terhadap keterampilan sepak sila dalam permainan sepak takraw mahasiswa jurusan pendidikan olahraga FIKKM Unima. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 5(1), 10-17.
- Purnama, S. K. (2010). *Kepelatihan bulutangkis modern*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Subarjah. (2008). *Administrasi pendidikan jasmani dan organisasi olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supandi. (1992). *Strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.